



Pergeseran Nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital

Siti Uswatun Kasanah⁽¹⁾, Zainal Rosyadi⁽²⁾, Imam Nurgaini⁽³⁾, Khoirul Wafa⁽⁴⁾
^{1,2,3,4}, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: sitiuswatun@unublitar.ac.id¹, zainalrosyadi@unublitar.ac.id²,
imam.nurgaini@gmail.com³, khairulwafa0793@gmail.com⁴

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 10 Maret 2022 Revisi 15 Maret 2022 Dipublikasikan: 02 April 2022 DOI	<i>The digital era has penetrated various circles of society, both in villages and in urban areas, this situation cannot be avoided. The reality is that many shifts in the ethical, moral and moral values of the community have led to a shift in the ethical, moral and moral values of the community. This study aims to examine in a description about the shift in ethical, moral and moral values of society in the digital era, analyzing factors causing factors and efforts to overcome them. This study uses a qualitative descriptive type with a library research approach. The data presented is obtained from a literature review, sourced from books, scientific journals, research reports and websites. The results of this study show that the ethical, moral and moral values of the community have shifted, including most of the people depending on digital media, android and social media to meet their needs which were previously carried out directly in the real world, paying attention to the provisions of community and religious groups.</i>
Kata kunci: Shift in ethical values, Moral, Community Morals, Digital era	
ABSTRAK	
Keyword: <i>Pergeseran nilai-nilai Etika, Moral, Akhlak Masyarakat, Era Digital</i>	Era digital telah merambah di berbagai kalangan masyarakat baik di desa hingga di perkotaan, keadaan tersebut tidak dapat dihindari. Realitasnya ditemui banyak pergeseran nilai etika, moral dan akhlak masyarakat memunculkan pergeseran nilai etika, moral dan akhlak masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif tentang pergeseran nilai etika, moral dan akhlak masyarakat di era digital faktor menganalisis faktor penyebabnya beserta upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research. Data-data yang dipaparkan diperoleh dari telaah literature, bersumber dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian maupun website. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai etika, moral dan akhlak masyarakat mengalami pergeseran, diantaranya sebagian besar masyarakat tergantung dengan media digital, android dan medsos untuk memenuhi kebutuhannya yang sebelumnya dilakukan secara langsung dalam dunia nyata, memperhatikan ketentuan-ketentuan kelompok masyarakat dan agama.

Pendahuluan

Perkembangan zaman memberikan kemudahan dalam berbagai cara pemenuhan kebutuhan manusia. Teknologi menjadi terus

berkembang ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Era digital inilah mempengaruhi manusia memiliki gaya hidup baru dengan tergantung pada perangkat yang serba

elektronik. Teknologi menjadi kebutuhan yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia untuk mempermudah, mempercepat, dan lebih praktis. Era digital menyebabkan berbagai perubahan baik positif maupun negative, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini untuk melindungi diri dan masyarakat dalam menjaga nilai etika, moral dan akhlak.

Etika pada umumnya diidentikkan dengan moral. Meskipun sama terkait baik dan buruknya tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan arti. Moral diartikan lebih cenderung pada pengertian “nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia, etika mempelajari tentang baik dan buruk”. Jadibisa dikatakan, bahwa etika itu berfungsi sebagai teori dan perbuatan baik dan buruk (*ethics* atau ‘ilm al-akhlaq) dan moral (akhlaq) merupakan praktiknya. Sering pulayang dimaksud dengan etika adalah perbuatanyang lahiratas dorongan jiwa berupa perbuatan baik maupun buruk (Alfan, 2011).

Pergeseran nilai-nilai moral di masyarakat tidak dapat dipungkiri, yang disebabkan beberapa faktor seperti sedikitnya pemahaman nilai agama, kontrol sosial masyarakat juga orang tua. Ketiganya menjadi penting untuk mempertahankan nilai etika, moral dan akhlak pada perilaku masyarakat (Magdalena dkk, 2021).

Dampak perkembangan teknologi menjadi sangat mengkhawatirkan dalam pergeseran nilai-nilai etika dan moral. Pada era tahun 1990 an masih sering terjadi di masyarakat adanya provokasi menyebabkan benturan-benturan psikologis dan sosiologis antar masyarakat. Rakyat menjadi semakin mudah terpancing isu-isu terkait SARA dan mudah melakukan tindak anarkis. Derasnya arus globalisasi yang melanda hampir seluruh negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia dimensi yang berkepanjangan dan merusak tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Wardhy, 2015).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *library research* bersifat kualitatif-interpretative. Data-data yang dipaparkan diperoleh dari telaah literature, bersumber dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian maupun website. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan diskriptif interpretative dengan cara membandingkan data dari teori, kemudian diinterpretasikan sesuai tujuan penelitian juga sifat penelitian sehingga dapat disimpulkan.

Hasil dan pembahasan

A. Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat

Tiga hal antara etika, moral dan akhlak sama-sama terkait dengan nilai baik dan buruk perilaku manusia, namun demikian ketiganya memiliki perbedaan yang mendasar. Etika merupakan suatu ilmu yang membahas tentang persoalan baik dan buruk yang didasarkan pada akal dan pikiran manusia. (Daud Ali, 2008) Sedangkan moral lebih luas yaitu berkenaan nilai baik dan buruk yang disesuaikan dengan tradisi dan budaya masyarakat. Sedangkan akhlak juga membahas masalah baik dan buruk perilaku manusia namun didasarkan pada ukuran wahyu Allah atau al Qur'an dan hadits.

Etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, perkataan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah sekelompok masyarakat tersebut (Badroen, 2006). Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang (Ya'kub, 1983). Etika pendapat seseorang, moral kesepakatan masyarakat, akhlak sesuai wahyu Allah.

Sedangkan moral sebagai aturan baik buruk yang didasarkan kepada tradisi, adat

budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat juga bertujuan untuk terciptanya keselarasan hidup manusia. Etika, moral dan akhlak merupakan salah satu cara untuk menciptakan keharmonisan dalam hubungan antara sesama manusia dan hubungan vertikal dengan pencipta (Mawardi, 2013).

Sedangkan dalam permasalahan berbuat baik dan buruk, terpuji dan tercela merupakan wilayah kajian akhlak. Akhlak merupakan sebuah ukuran yang menyebabkan seseorang mulia dalam pandangan Allah maupun manusia. Akhlak dipahami sebagai sikap atau perilaku baik dan buruk yang dilakukan secara berulang-ulang dan diperankan oleh seseorang tanpa disengaja atau melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak yang terpuji dinamakan akhlak *mahmudah*, sedangkan akhlak buruk atau tercela dinamakan akhlak *mazmumah*.

Pengertian di atas menjadi jelas bahwa etika, moral dan akhlak sangatlah berbeda, kalau etika dan moral diperoleh dari sudut pandang manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Hal tersebut menjadi bersifat dinamis ukuran baik dan buruk sesuai pemahaman manusia yang tentu disesuaikan dengan perkembangan dan kesejahteraan manusia di dunia. Sedangkan akhlak nilai baik dan buruknya perilaku manusia dipadukan dengan ketentuan wahyu dan hadits. Sehingga nilai baik dan buruknya manusia tersebut memiliki visi jangka panjang, tidak hanya untuk ukuran manusia di dunia, namun demi mencapai keridhoan Allah dan keselamatan di dunia hingga di akhirat.

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menanggapi perkembangan, permasalahan sosial yang dihadapi. Pola pikir (*mindset*) merupakan cara penilaian dan pemberian kesimpulan terhadap sesuatu sesuai sudut pandang tertentu. Penyebab terjadinya perbedaan pola pikir seseorang sesuai dengan dasar dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Sudut pandang tersebut untuk berfikir dipengaruhi oleh emosi (*mentality*).

Sebelum zaman milenial yang ditandai dengan digitalisasi pada semua sistem kehidupan masih nampak adanya etika

masyarakat, seperti perilaku sopan santun seperti saling menyapa dan menghormati pada orang lain terlebih pada orang tua dan guru, bersalaman dan saling kunjung.

Masyarakat dimaknai sekumpulan manusia yang saling bergaul atau berinteraksi. Penjelasan lain bahwa manusia sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menuntut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas masyarakat yang memiliki empat ciri yaitu: interaksi antara warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Istilah digital sebagai perkembangan teknologi dan Sains, yang mengubah manual menjadi otomatis, menjadi ringkas yang difungsikan untuk meningkatkan kemudahan manusia. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Lima karakteristik digital, yakni numerik representasi, modularitas, otomatisasi, variabilitas dan transcoding, teori digital selalu berkaitan erat dengan media, karena media selalu berkembang seiring dengan majunya teknologi, dari media lama hingga media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan digital (Monovic 2001)

Peradaban manusia memasuki era digital tidak lepas dari peran penting hadirnya teknologi. Dampak perubahan yang baik perlu dilestarikan sedangkan dampak negatif tak dapat dihindari pada era digital, maka menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer (Nikijuluw dkk, 2020). Media baru era digital memiliki karakteristik dapat

dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat.

Sikap dan perilakunya seseorang dapat menjadi cerminan dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang bersyukur kepada Allah akan senantiasa melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya yang lazimnya dinamakan taqwa. Manusia yang dikendalikan oleh nafsu baik akan selalu bersikap terpuji, sopan, santun, punya tata krama, saling menyayangi dan menghormati, gemar membantu, peka atau peduli, hidup bersih, disiplin, tekun dan rajin, sabar, jujur, adil, amanah, selalu benar, perasaan empatinya muncul/merasakan apa yang dirasakan orang lain, memiliki semangat hidup dan senantiasa toleran, transparan dan akuntabel kepada siapapun.

Nilai-nilai tersebut berkembang sesuai dengan pengaruh dampak teknologi pada segala bidang usaha dan pekerjaan. Pergeseran nilai-nilai akhlak tentu disandarkan pada ketentuan syariat agama. Dalam menyikapi perkembangan teknologi, syariat Islam memiliki batasan-batasan tertentu, sejauh tidak melanggar prinsip-prinsip syariat agama dan tentu berguna bagi segenap umat manusia maka perkembangan teknologi dapat diterapkan (Kasanah, 2019).

B. Kemajuan Teknologi dan Dampaknya dalam Pergeseran Nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat

Teknologi terus berkembang sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman yang ditandai dengan maraknya alat elektronik sebagai media sosial yang dapat digunakan diberbagai lapisan masyarakat. Media yang mudah dimiliki seperti *handphone* yang mudah dibawa, digunakan untuk berkomunikasi dan praktis dengan kemampuan mengakses hampir

semua kebutuhan masyarakat. Era digital sebagai wujud dari globalisasi yang dialami oleh manusia di era milenial. Perubahan akibat perilaku manusia sebagai dampak adanya digitalisasi pada hampir semua sistem kehidupan manusia semakin cepat dan menjadi tuntutan untuk mencapai kemudahan, kepuasan dan kesejahteraan hidup (Piliang, 2010). Kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah seiring dengan semakin canggihnya ilmu dan teknologi (IT).

Dampak teknologi dapat mengubah perilaku masyarakat diberbagai daerah, tidak hanya di kota namun di desa pun tidak dapat menghindari dampak perilaku digital (Piliang, 2010). Dengan mudah kita mengamati orang selalu membawa *handphone* kemanapun pergi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan tidak jarang aktif berkomunikasi meskipun sedang berkendara. Pergeseran pola komunikasi dari bertemu langsung menjadi daring dengan berbagai media seperti *chat*, telepon, *video call*, *facebook*, *twitter* dan *zoom meeting* dan masih banyak lagi. Perubahan etika bergaul yang dituntut instan, tidak adanya filter informasi karena keterbukaan dalam bermedia sosial, media pertemanan online dan perubahan struktur bahasa sehingga menghadirkan kosakata baru. Cara pandang, sikap dan mental masyarakat pun terjadi pergeseran, sehingga seseorang dengan mudah menyimpulkan sesuatu diluar kapasitas diri mereka yang belum tentu valid. Gaya hidup digital menjadi suatu pandangan umum,

Cepatnya pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak ini terjadi nampak ketika masyarakat dituntut untuk menggunakan IT apapun namanya dalam proses pembelajaran. Bukan hanya di perguruan tinggi namun hingga anak playgroup sudah harus menggunakan media IT utamanya *android*. Anak dan orang tua dihadapkan situasi seakan harus punya dan harus mampu mengoperasikan dalam menyelesaikan pembelajaran.

Dampak dari proses pembelajaran tersebut tidak semua mampu mengendalikan diri dan menggunakan media sesuai dengan

fungsi tujuan pembelajarannya, namun berdampak pada perilaku baru. Masyarakat menjadi tergantung pada android, jika perangkatnya tertinggal, maka kepanikan karena tidak dapat mengakses kebutuhannya melalui androidnya. Seseorang menjadi acuh terhadap sesamanya, karena sekedar Tanya alamat pun telah didapat melalui *share-lok*, tidak lagi tanya pada orang tua, keluarga ataupun orang lain.

Masyarakat merasa ada dunia baru di androidnya, menjadi curahan isi hati melalui fitur status, tak menghiraukan lagi orang disekitarnya. Filter informasi tak lagi dilakukan, ketentuan syariat agama seperti tidak membuka aib orang, klarifikasi atau menta petunjuk ke para ahli secara langsung, yang ada sebagian besar masyarakat dengan mudah menyebarkan dengan *share* ke berbagai group yang mereka miliki. Pergeseran etika, moral dan akhlak lain seringkali terjadi tanpa memperhatikan waktu dan kondisi.

Dulu orang tua menjadi panutan, baik secara akademik, etika maupun rekomendasi, namun adanya digitalisasi ini anak-anak kita dengan mudah mendapatkan petunjuk, pengetahuan dan rekomendasi dari para ahli tanpa diketahui oleh orang tuanya. Tidak jarang orang tua tidak tau kondisi kesehatan anaknya yang selalu bersama mereka, karena anaknya konsultasi dengan dokter ahli melalui medsos. Hal lain yang perlu diwaspadai bahwa tidak jarang adanya oknum yang tentu tidak bertanggungjawab, sehingga menyebabkan kerugian tanpa ada pertanggungjawaban pihak manapun.

Guna mengantisipasi dasyatnya dampak perkembangan teknologi, dapat dilakukan dengan cara tekun melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan segala perintah Allah, amal-amal, sunah, maupun dengan cara melakukan al-riyadhah, berupa latihan-latihan spiritual seperti berzikir, berpikir, introspeksi diri, dan tentunya menggunakan teknologi sesuai kebutuhan pada dan tidak lepas dalam menjalin teman senyawa nyata. Dengan tiga pendekatan ini kemungkinan hati seseorang akan menjadi

berkilauan bersinar dalam berarti beriman dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran dengan beberapa pilihan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan nilai-nilai etika, moral dan akhlak sebagai berikut: (1) pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak adalah suatu keniscayaan sehingga hal yang wajar dan tidak dapat dihindari, (2) Pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak masih dapat ditolelir selama masih dalam koridor syariat, (3) masyarakat harus mempersiapkan akan adanya pergeseran tersebut seiring perkembangan zaman, (4) Masyarakat harus berupaya meningkatkan kualitas diri dan mengedukasi masyarakat dalam penguasaan teknologi, (5) Peningkatan pengetahuan agama dapat menjadi filter dalam cerminan nilai-nilai etika, moral dan akhlak masyarakat.

Simpulan

Pergeseran nilai etika, moral dan akhlak masyarakat di era digital terus terjadi faktor menganalisis faktor penyebabnya beserta upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan jenis diskriptif kualitatif dengan pendekatan library research. Data-data yang dipaparkan diperoleh dari telaah literature, bersumber dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian maupun website. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai etika, moral dan akhlak masyarakat mengalami pergeseran, di antaranya sebagian besar masyarakat tergantung dengan media *digital*, *android* dan medsos untuk memenuhi kebutuhannya yang sebelumnya dilakukan secara langsung dalam dunia nyata, memperhatikan ketentuan-ketentuan kelompok masyarakat dan agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfan, Muhammad. 2011. Filsafat Etika Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Daud Ali, 2002. Muhammad, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kasanah, SU. (2019). *Pengantar Islam Nusantara Konsep, Filosofi dan Aksi*, Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Magdalena, Ina, dll. *Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Rendahnya (Pola Pikir Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol.3, No.2, Juli 2021.
- Manovic L. 2001. *The language of New Media*. University of California, San Diego. (MIT Press)
- Mawardi, Al. 2013. Etika Moral dan Akhlak. *Jurnal LENTERA*. LPPM Universitas Almuslim Bireuen. Vol.13. No.01
- Nikijuluw, GME, dkk. 2020. Prilaku Masyarakat di era Digital (Studi di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat kabupaten Minahasa Utara). *Journal. Unsrat.ac.id*
- Piliang, Yasraf Amir. 2010. *Post-Realitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post-metafisika*. Yogyakarta: Jalasutra.